

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting sebagai sarana yang tepat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sebagai salah satu aset dan potensi utama pembangunan nasional. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Guza, 2008: 5)

Tujuan pendidikan nasional dioperasionalkan menjadi tujuan pembelajaran di sekolah dari bidang studi yang diberikan guru di kelas. Salah satu bidang studi yang diberikan di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat penting di dunia pendidikan. Sebagai ilmu yang universal, matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu,

matematika harus diajarkan kepada anak mulai dari sekolah dasar dengan pengajaran serta metode yang tepat sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain.

Tujuan umum diberikannya matematika di pendidikan dasar dan menengah adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien. Dengan mengenal matematika diharapkan siswa dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di SMA mempunyai tujuan pengajaran tersendiri. Adapun tujuan khusus pengajaran matematika di SMU yang terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika (dalam Soedjadi,2000:43) adalah sebagai berikut.

- “1. Siswa memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi.
2. Siswa memiliki keterampilan matematika sebagai peningkatan matematika Pendidikan Dasar untuk dapat digunakan di kehidupan yang lebih luas (dunia kerja) maupun dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa mempunyai pandangan yang lebih luas serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika, sikap kritis, objektif, terbuka, kreatif serta inovatif.
4. Siswa memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.”

Dari uraian di atas, terlihat bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pemahaman dan penguasaan terhadap matematika bagi siswa perlu ditingkatkan.

Namun tidak dipungkiri bahwa pada kenyataannya penguasaan konsep siswa pada pelajaran matematika masih sangat rendah.

Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi matematika SMA Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah penguasaan konsep matematika siswa kelas X masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa yang tuntas (memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 60) hanya 29%, dengan rata-rata nilai 48,19, pada ujian akhir semester genap tahun pelajaran 2008/209. Rendahnya prestasi belajar siswa juga terlihat dari hasil ulangan harian. Dari tiga materi yang ada, yaitu logika, trigo-nometri, dan geometri, materi geometri yang dinyatakan paling sulit. Hal tersebut didasarkan pada persentase terendah siswa yang tuntas (memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 60) pada ulangan harian, terletak pada materi geometri, yaitu hanya 23%. Sedangkan pada materi trigonometri dan logika siswa yang tuntas secara berturut-turut adalah sebesar 70,27% dan 27,027%. Rendahnya nilai tersebut merupakan salah satu indikasi dari adanya kesulitan siswa dalam pemahaman konsep matematika.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran matematika di kelas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika masih rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Hal ini merupakan salah satu indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Berknaan dengan indikasi tersebut, guru matematika kelas X SMA Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah

belum pernah melakukan diagnosis kesulitan belajar dalam memahami konsep matematika. Hal tersebut mengakibatkan perbaikan dalam pembelajaran tidak terfokus pada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran terstruktur karena untuk dapat menguasai suatu konsep baru diperlukan adanya penguasaan terhadap konsep sebelumnya yang sudah dipelajari. Jika konsep yang sebelumnya belum dikuasai atau dianggap sulit oleh siswa, maka dikhawatirkan siswa akan sulit untuk menguasai konsep selanjutnya. Dalam memahami konsep geometri misalnya, penguasaan konsep prasyarat sangat diperlukan. Sebagai contoh, untuk memahami konsep jarak titik ke garis dan dari titik ke bidang siswa harus terlebih dulu menguasai proyeksi garis. Dalam belajar geometri juga tidak sesulit seperti aljabar, karena dalam memahami geometri dapat dibuat ke dalam bentuk nyata seperti menggunakan kotak atau benda lainnya yang dapat mempermudah siswa memahami konsepnya. Tetapi anehnya siswa tetap sulit dalam memahami dan menggunakan konsep geometri. Salah satu alasan itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mendiagnosis kesulitan belajar geometri siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pelajaran matematika terutama geometri, diperlukan informasi sehingga untuk selanjutnya dapat dilakukan tindakan pencegahan (*preventif*) maupun tindakan setelah terjadinya masalah tersebut (*kuratif*).

Dari uraian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan untuk mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada pelajaran matematika khususnya kesulitan dalam menguasai pokok bahasan geometri pada siswa kelas X

semester genap SMA Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Berapakah persentase siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2009/2010 yang mengalami kesulitan penguasaan konsep pada pokok bahasan geometri?
2. Kompetensi dasar apa yang paling sulit dicapai oleh siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2009/2010 pada pokok bahasan geometri?
3. Kesulitan-kesulitan apakah yang dialami oleh siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2009/2010 dalam menyelesaikan masalah geometri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui persentase siswa siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2009/2010 yang mengalami kesulitan penguasaan konsep pada pokok bahasan geometri.

2. Mengetahui kompetensi dasar yang paling sulit dicapai oleh siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2009/2010 pada pokok bahasan geometri.
3. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2009/2010 dalam menyelesaikan masalah geometri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak yang terkait secara langsung dengan pembelajaran matematika, khususnya bagi guru dan calon guru matematika, tentang kesulitan belajar siswa dalam geometri. Dengan mengetahui kesulitan yang dialami siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi matematika.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Diagnosis dilakukan untuk mengetahui kesulitan/kesalahan yang terjadi pada siswa dalam menguasai konsep geometri yang didapat dari hasil tes.
2. Kesulitan penguasaan konsep geometri adalah ketidakmampuan siswa untuk memahami dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan soal-soal geometri.
3. Diagnosis kesulitan penguasaan konsep meliputi diagnosis terhadap letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dilihat dari kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa.